PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL), LINGKUNGAN KELUARGA, DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SKRIPSI

Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Dwi Heni Septiani

NIM 7101416219

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 02 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Dosen Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M.
NIP. 198201302009121005	NIP. 196302081998031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2020

Penguji I

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP. 195904211984032001

Penguji II

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198504022014041002

Penguji III

Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
NIP. 196302081998031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Heri Yanto M.B.A, Ph.D
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda dibawah ini:

Nama : Dwi Heni Septiani

NIM : 7101416219

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 17 September 1998

Alamat : Desa Sidoharjo Rt. 12 Rw. 06 Kec. Suradadi Kab. Tegal

Menyatakan bahwa saya yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan hasil karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2020

Dwi Heni Septiani
NIM 7101416219

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jadilah anak muda yang produktif, sehingga menjadi pribadi yang profesional dengan tidak melupakan dua hal yaitu iman dan takwa.

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

Persembahan:

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dan saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang" dengan lancar dan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi serta Dr. Kardoyo, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah

mendorong dan mengarahkan penulis selama menempuh studi, memberikan pengesahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

4. Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam kesempurnaan skripsi ini.
6. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji II yang dengan bijak memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Fkonomi yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan .
8. Kepada pihak Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.
9. Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 yang telah membantu untuk memberikan responden dalam penelitian skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Saripin dan Ibu Kholiowati serta kakak saya Oktaviani Eka Puji Astuti yang telah memberikan dukungan, do’a dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 yang telah memberikan dukungan dan do’a dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman semua yang telah membantu dan memberikan dukungan do’a serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

Semarang, September 2020

Dwi Heni Septiani
NIM 7101416219

SARI

Septiani, Dwi Heni, 2020. *"Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang".* Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Widiyanto, M.B.A.,MM.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Kesejahteraan Guru Dan Kesiapan Menjadi Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam suatu proses pendidikan di semua jenjang pendidikan dan satuan pendidikan. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara professional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, mempunyai tugas untuk mempersiapkan calon-calon guru yang professional. Namun, pada kenyataannya berdasarkan data *tracer study* UNNES tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa lulusan jurusan pendidikan ekonomi tidak bekerja sebagai guru atau instansi pendidikan melainkan bekerja di bank, dunia industri dan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 responden yang dihitung dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *population random sampling*. Pendekatan penetlitian kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Secara parsial praktik pengalaman lapangan (PPL) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Lingkungan keluarga terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Kesejahteraan guru terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Saran yang diberikan untuk pihak universitas untuk memberikan kegiatan-kegiatan tambahan praktik mengajar di sekolah selain PPL. Karena waktu pelaksanaan PPL 45 hari masih kurang untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru setelah lulus nanti.

ABSTRACT

Septiani, Dwi Heni, 2020. "*The Influence of Teaching Practice (PPL), Family Environment, and Teacher Welfare to the Readiness to be a Teacher of the Economic Education Students of Universitas Negeri Semarang*". Final Project. Economic Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor Dr. Widiyanto, M.B.A., MM.

Key Words: Teaching Practices (PPL), Family Environment, Perceptions of Teacher Welfare and Readiness to be a Teacher.

A teacher is one of the important factors that can determine the success in an educational process at all levels of education and education units. The Educational Personnel Education Institute (LPTK) has a very important role in preparing teacher candidates who are expected to be able to work professionally to improve the quality of education in Indonesia.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) as one of the LPTK in Indonesia has the task of preparing professional teacher candidates. However, in the reality based on the UNNES tracer study data in 2018 and 2019, it shows that more than 50% of the students graduating from economic education do not work as a teacher or educational institutions but rather work in bank, industrial world and others. This study aims to find out the influence of teaching practice (PPL), family environment, and Teacher Welfare to the readiness to be a teacher of the economic education students of Universitas Negeri Semarang.

The population in this study were the students of economic education 2016 of Universitas Negeri Semarang. The total of samples in this study were 175 respondents calculated by the Slovin formula. The technique of taking the sample used population random sampling. This study used quantitative research approach. The method of collecting the data used a questionnaire. The techniques of analyzing the data used descriptive statistical and multiple regression analysis.

The results showed that simultaneous, teaching practice (PPL), family environment, and Teacher Welfare had a positive and significant influence to the readiness to be a teacher. Partially, the teaching practice (PPL) had a positive and significant influence to the readiness to be a teacher. The family environment had a positive and significant influence to the readiness to be a teacher. Teacher Welfare had a positive and significant influence to the readiness to be a teacher. The suggestion for the university to provide additional teaching practices program in schools besides teaching practice (PPL) have been conducted, because the 45 days of teaching practice (PPL) is still not enough to increase the readiness of the students to be a teacher after graduation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN..... iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v
PRAKATA vi
SARI ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN..... viii
BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Cakupan Masalah 7

1.4 Perumusan Masalah..... 7

1.5 Tujuan Penelitian..... 8

1.6 Manfaat Penelitian..... 8

1.7 Orisinalitas 9

BAB II LANDASAN TEORI..... 12

2.1 Grand Theory 12

2.1.1 Teori Koneksionisme..... 12

2.2 Kajian Variabel 14

2.2.1 Kesiapan Menjadi Guru..... 14

2.2.2 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)..... 18

2.2.3 Lingkungan Keluarga 22

2.2.4 Pengertian Kesejahteraan Guru..... 26

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu 28

2.4 Kerangka Berpikir 33

2.5 Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN 37

3.1 Jenis dan Desain penelitian 37

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 37

3.2.1 Populasi 37

3.2.2 Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel 38

3.3 Variable Penelitian 40

3.3.1 Variabel Terikat (Y) 40

3.3.2 Variabel Bebas (X) 41

3.4 Metode Pengumpulan Data 42

3.4.1 Metode Dokumentasi 42

3.4.2 Kuesioner Atau Angket 42

3.5 Uji Coba Instrumen 44

3.5.1 Uji Validitas 45

3.5.2 Uji Reliabilitas 48

3.6 Metode Analisis Data 48

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif 49

3.6.2 Analisis Regresi 53

3.6.2.1 Uji Prasyarat Regresi 53

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda 54

3.6.2.3 Uji Asumsi Klasik 54

3.6.3 Hipotesis Penelitian 55
3.6.3.1 Uji Parsial (Uji T) 55
3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F) 55
3.6.4 Koefisien Determinasi Berganda 56
3.6.4.1 Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2) 56
3.6.4.2 Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2) 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
4.1 Hasil Penelitan 58
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 58
4.2 Uji Asumsi Klasik 64
4.2.1 Uji Normalitas 64
4.2.2 Uji Linearitas 65
4.2.3 Uji Multikolonieritas 67
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas 68
4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda 70
4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian 72
4.3.1 Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y secara Simultan (Uji F) 72
4.3.2 Pengaruh X1, X2, X3 dan Y secara Parsial (Uji T) 72
4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 74
4.3.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 75
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 77

4.4.1 Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru 77
4.4.2 Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru 78
4.4.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan menjadi Guru 79
4.4.4 Pengaruh Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru 80
BAB V PENUTUP 81
5.1 Simpulan 81
5.2 Saran 82
DAFTAT PUSTAKA 84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tracer Study..... 3

Tabel 3.1 Data Mahasiswa Aktif 38

Tabel 3.2 Proporsi Sampel Penelitian..... 39

Tabel 3.3 Definisi Konsep, Operasional Dan Indikator Kesiapan Menjadi Guru..... 40

Tabel 3.4 Definisi Konsep, Operasional Dan Indikator PPL 41

Tabel 3.5 Definisi Konsep, Operasional Dan Indikator Lingkungan Keluarga 42

Tabel 3.6 Definisi Konsep, Operasional Dan Indikator Kesejahteraan Guru 42

Tabel 3.7 Skor Alternatif Jawaban 44

Tabel 3.8 Hasil Validitas Instrument Variabel Kesiapan Menjadi Guru 45

Tabel 3.9 Hasil Validitas Instrument Variabel PPL 46

Tabel 3.10 Hasil Validitas Instrument Variabel Lingkungan Keluarga 46

Tabel 3.11 Hasil Validitas Instrument Variabel Kesejahteraan Guru 47

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Nstrumen 48

Tabel 3.13 Kriteria Variabel Kesiapan Menjadi Guru..... 50

Tabel 3.14 Kriteria Variabel PPL 51

Tabel 3.15 Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga 51

Tabel 3.16 Kriteria Variabel Kesejahteraan Guru 52

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kesiapan Menjadi Guru..... 59

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Kesiapan Menjadi Guru 59

Tablel 4.3 Statistik Deskriptif PPL 60

Tabel 4.4 Deskripsi Variabel PPL 61

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga 62

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga 62

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Guru 63

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru 64

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 65

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dengan Kesiapan Menjadi Guru 66

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga Dengan Kesiapan Menjadi Guru 66

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Variabel Kesejahteraan Guru Dengan Kesiapan Menjadi Guru 67

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas 68

Tabel 4.14 Uji Glejser (Heteroskedastisitas) 69

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 70

Tabel 4.16 Hasil Uji F 72

Tabel 4.17 Hasil Uji T 73

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi Simultan 75

Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi Parsial 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35

LAMPIRAN

Lampran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... 93

Lampiran 2 Angket Uji Coba Instrumen..... 97

Lampiran 3 Tabulasi Instrumen..... 103

Lampran 4 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen 107

Lampiran 5 Uji Validitas..... 109

Lampiran 6 Uji Reliabilitas 112

Lampiran 7 Olah Data Penelitian 113

Lampiran 8 Daftar Nama Responden Penelitian 133

Lampiran 9 Surat Izin Observasi 139

Lampiran 10 Surat Penelitian 140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk mendukung pembangunan nasional adalah melalui pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Adanya SDM yang berkualitas diharapkan akan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2016:33). Adanya pendidikan manusia dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan maupun ketrampilannya. Pendidikan harus diselenggarakan secara terus menerus atau berlanjut, karena jika pendidikan terhenti maka masyarakat tidak akan mengalami kemajuan dan tertiggal. Karena pendidikan berperan untuk mempersiapkan generasi muda untuk memajukkan bangsa dan Negara dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju.

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen menjelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peseta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam suatu proses pendidikan di semua jenjang pendidikan dan satuan pendidikan. Guru yang memiliki kualitas dan kemampuan yang rendah akan berdampak juga pada rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai kompetensi-kompetnsi yang di persyaratkan untuk menjadi guru yang berkualitas dan professional.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial.

Untuk mewujudkan guru yang berkompeten dan professional maka harus dipersiapkan sejak masa pendidikan dengan menumbuhkan kesiapan. Kesiapan merupakan salah satu faktor penting, karena dapat menjadi salah satu modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila seseorang telah mempunyai kesiapan untuk menjadi guru, maka seseorang tersebut kemungkinan besar akan melakukan pekerjaannya menjadi guru dengan baik dan professional.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyatatakan bahwa :”Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tingi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non pendidikan.”

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara professional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, mempunyai tugas untuk mempersiapkan calon-calon guru yang professional. Universitas Negeri Semarang (UNNES) memberikan bekal kepada mahasiswanya yang pada dasarnya adalah calon guru yang professional dan berkualitas dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan di bidang kependidikan secara maksimal, baik dalam proses belajar mengajar maupun program-program pendukung lainnya. Dengan adanya program studi kependidikan baik melalui teori maupun praktik yang dapat diharapkan mampu mencetak lulusan calon-calon tenaga pendidik yang professional sehinga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Tabel 1.1
Data *Tracer Study* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2018 dan 2019

Tahun 2018	Bidang Pekerjaan	Jumlah	Persentase	Tahun 2019	Bidang Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Instansi Pendidikan	40	28,37%	1.	Instansi Pendidikan	35	33,01%
2.	Bank	7	4,97%	2.	Bank	5	4,72%
3.	Dunia Industri	50	35,46%	3.	Dunia Industri	41	38,68%
4.	Lainnya	44	31,20%	4.	Lainnya	25	23,59%
Jumlah		**141**	**100%**	**Jumlah**		**106**	**100%**

Sumber : Data Tracer Study UNNES 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 data *tracer study* tahun 2018 yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri

semarang tidak bekerja sebagai guru atau instansi pendidikan. Mahasiswa pendidikan ekonomi lebih memilih bekerja di bank, dunia industri, dan lainnya. Kemudian pada data *tracer study* tahun 2019 juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri semarang tidak bekerja sebagai guru atau instansi pendidikan, hanya 33,01% mahasiswa yang bekerja menjadi guru atau instansi pendidikan. Padahal seharusnya mereka bekerja menjadi guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu guru pendidikan pendidikan ekonomi. Hal ini semakin menarik peneliti untuk meneliti tentang kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri semarang untuk menjadi guru.

Untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru salah satunya yaitu dengan menumbuhkan rasa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru selama masa perkuliahan baik melalui materi maupun praktik. Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dapat muncul jika adanya keseuaian profesi guru dengan keadaan mahasiswa. Jika rasa kesiapan tersebut sudah ada maka mahasiwa akan lebih memahami dan mempelajari mengenai profesi guru.

Pendidikan pertama seseorang dimulai dari orang tua atau keluarga. Menurut Hasbullah dalam Sariatul (2018:6) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi perilaku individu seseorang”. Individu atau seseorang mendapatkan pendidikan atau pengetahuan pertama dari orang tua atau keluarga sehingga keluarga sangat mempengaruhi perkembangan seseorang baik dari segi sikap, perilaku dan moral inividu tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan. Apabila praktik pengalaman lapangan (PPL) , lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru baik maka akan menimbulkan tingkat kesiapan menjadi guru yang tinggi. Tetapi fenomena dilapangan berbeda dimana PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru sudah baik tetapi kesiapan menjadi guru masih rendah atau kurang baik.

Penelitian dari Della Arsitta Putri (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variable persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. Kemudian sejalan juga dengan penelitian dari Diyanti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP UNS. Sedangkan penelitian dari Anastasia Swatikaputri M (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa FKIP tentang kesejahteraan guru terhadap minat mahasiswa FKIP menjadi guru.

Ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil variabel kesejahteraan guru. Berdasarkan penelitian yang pertama dan kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan sedangkan yang kedua menyatakan tidak adanya pengaruh. Sehingga dari adanya perbedaan hasil tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lagi variable pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2016 universitas negeri semarang untuk menjadi guru. Dengan judul **"Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui permasalahan bahwa kesiapan mahasiswa pendidiakn ekonomi universitas negeri semarang masih tergolong rendah. Padahal Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu LPTK yang telah memberikan berbagai program baik dalam bentuk teori maupun praktik agar mahasiswa mempunyai bekal kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi guru sehingga dapat menumbuhan sikap kesiapan bagi mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 belum memiliki kesiapan menjadi guru yang tingi, padahal mahasiswa pendidikan ekonomi telah melakukan praktik mengajar di sekolah sebelumnya yaitu praktik pengalaman lapangan (PPL).
2. Mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 memiliki kesiapan menjadi guru yang rendah. Hal tersebut dilihat dari alasan mahasiswa pendidikan ekonomi dari segi faktor kesejahteraan guru di masa depan.

3. Adanya ketidaksiapan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 untuk menjadi guru setelah lulus nanti.
4. Kurangnya informasi mengenai profesi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi atau calon guru.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permaslahan yang akan di kaji dalam penelitian ini lebih difokuskan pada rendahnya kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 fakultas ekonomi UNNES yang dipengaruhi oleh faktor praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga dan kesejahteraan guru.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 FE UNNES?
2. Adakah pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 FE UNNES?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 FE UNNES?

4. Adakah pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 FE UNNES?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 FE UNNES.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 FE UNNES.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 FE UNNES.
4. Untuk mengetahui pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angakatan 2016 FE UNNES.

1.6 Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
   a. penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditinjau dari praktik pengalaman lapangan, lingkungan keluarga dan kesejahteraan guru.
   b. Bagi peneliti bermanfaat untuk menmabah pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan menjadi guru
2. Manfaat praktis
   a. Bagi mahasiswa

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap para mahasiswa calon guru untuk lebih mempersiapkan secara matang untuk menjadi guru sehingga setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi guru yang professional.
   b. Bagi peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai masalah tentang kesiapan mahasiswa menjadi guru.

1.7 Orisinalitas

Penelitian ini mengenai kesiapan menjadi guru pada mahasiswa, yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumya. Berikut merupakan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan menjadi

guru, sedangkan variabel independen yaitu praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga dan kesejahteraan guru.

Penelitian yang terkait tentang praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari'atul Khoiriyah (2018) yang berjudul "Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa praktik pengalaman lapangan (PPL) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 3,96%. Dalam penelitiannya perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu minat menjadi guru.

Penelitian yang terkait tentang lingkungan kelurga terhadap kesiapan menjadi guru antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Khofiya Nur Fauziyah (2018) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 26,42%. Dalam penelitiannya perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu prestasi belajar dan motivasi mahasiswa.

Penelitian yang terkait tentang persepsi kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Della Arsitta Putri (2018) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru

berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Dalam penelitiannya perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu prestasi belajar dan variabel dependen yaitu minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Koneksionisme

Menurut Thorndike (1874-1949), koneksi (*connection*) merupakan asosiasi anatara kesan-kesan penginderaan dengan dorongan untuk bertindak, yakni upaya untuk menggabungkan antara kejadian penginderaan dengan perilaku. Dalam hal ini Thorndike menitik beratkan pada aspek fungsional dari perilaku, yaitu bahwa proses mental dan perilaku organisme berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Penginderaan yang dimaksud oleh Thorndike dapat dilakukan melalui penggunaan panca indera untuk melakukan sesuatu. Kemudian menurut Thorndike, dasar dari proses belajar adalah trial dan error yang artinya dimana dalam proses belajar diperoleh secara sedikit demi sedikit dan bukan dalam bentuk lompatan. Sehingga diakui oleh Thorndike, bahwa proses belajar pada manusia lebih bersifat kompleks, namun demikian tidaklah mungkin untuk menerangkan suatu proses belajar tersebut dengan meninggalkan hukum-hukum proses belajar yang sama. Pada akhirnya Thorndike mengemukakan dari penelitiannya ada tiga macam hukum belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Hukum Kesiapan (*the law of readiness*)

   Hukum kesiapan menurut Edward Thorndike (1874:139) yang menjelaskan bahwa agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar. Artinya jika seorang

individu melakukan suatu tindakan di dukung dengan adanya kesiapan, maka individu tersebut akan merasa puas setelah melakukan tindakan tersebut.

2. Hukum Latihan (*the law of exercise*)

   Hubungan atau koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi kuat apabila sering dilakukan adanya latihan. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lebih baik, kalau dilatih. Sebaliknya, apabila tidak ada latihan, maka hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lemah. Artinya semakin sering dilakukan adanya latihan atau praktik maka semakin kuat hubungan antara stimulus dan repons tersebut. Oleh karena itu hukum latihan ini sangat memerlukan adanya tindakan belajar sambil bekerja (learning by doing) untuk mencapai hasil yang memuaskan.

3. Hukum Akibat (*the law of effect*)

   Apabila sesuatu memberikan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi kuat.sedangkan, apabila hasilnya tidak menyanangkan atau tidak sesuai dengan keinginan, maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lemah atau menurun.

Sehingga dari penjelasan di atas tentang kesiapan sesuai dengan variable kesiapan menjadi guru yang dapat dilihat dari adanya proses belajar yang baik yang dapat mendukung mahasiswa untuk siap menjadi guru setelah lulus nanti. Kemudian dari penjelasan Thorndike tentang

hukum latihan sesuai dengan variable praktik pengalaman lapangan (PPL) yang artinya dapat memberikan hasil yang memuaskan karena adanya proses latihan atau praktik dalam proses belajar tersebut, sehingga hubungan antara stimulus dan respons tersebut menjadi kuat.

2.2 Kajian Variabel

2.2.1 Kesiapan Menjadi Guru

2.2.1.1 Pengertian Kesiapan Menjadi Guru

Menurut Slameto (2010:113), "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi".

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk menjadi guru adalah suatu keadaan dimana calan guru tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah memenuhi berbagai macam persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang pofesional. Sehingga, seorang guru dikatakan siap dan mampu bertanggung dalam melaksanakan tugasnya apabila telah memenuhi berbagai macam persyaratan yang harus calon guru lakukan.

2.2.1.2 Aspek-Aspek Kesiapan

Slameto (2010:115-116) menyatakan bahwa aspek kesiapan adalah sebagai berikut:

a. kematangan (*maturation*)

kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan dengan fungsi-fungsi (tubuh +jiwa) sehingga terjadi diferensiasi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matangtidak akan memberi hasil.

b. Kecerdasan

Disisni hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget dalam slameto (2010:115-116). Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

1) *Sensor motor period* (0-2 tahun)
2) *Preoperational period* (2-7 tahun)
3) *Concrete operation* (7-11 tahun)
4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

2.2.1.3 Prinsip-Prinsip Kesiapan

Slameto (2010:115) menyebutkan prinsip-prinsip readness (kesiapan) sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi)
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperleh manfaat dan pengalaman

3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan seseorang untuk menjadi guru tidak hanya dilihat dari kemampuan ilmu pengetahuan, keinginan atau bakat tetapi dilihat dari sikap seseorang memandang profesi guru menjadi faktor penting dalam mingkatkan kesiapan untuk mengajar ata menjadi guru. Menurut Sariatul (2018:24) tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor kesiapan. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi faktor kesiapan mengajar.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan individu berkaitan dengan kesiapan menjadi guru juda dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri individu atau seseorang tersebut yang dapat meliputi berbagai aspek yang beberapa diantaranya adalah kondisi fisik, kondisi psikis, sikap minat, dan prestasi. Faktor eksternal merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menjadi seorang guru yang biasanya lingkunganlah yang mempengaruhinya.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Faktor internal dapat dilihat dari sikap keguruan individu yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk mnjadi guru. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk menjadi guru.

2.2.1.5 Syarat Menjadi Guru

Hamalik (2016:118) karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya adalah:

1. Harus memiliki bakat menjadi guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guu adalah manusia berjiwa pancasila dan
8. Guru adalah seseorang warga Negara yang baik

2.2.1.6 Indikator Kesiapan Menjadi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performa pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinan memimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

2.2.2 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

2.2.2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Buku pedoman akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (2016:63) menjelaskan praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di lapangan sebagai latihan menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya di kelas sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau tempat latihan lain.

Sedangkan menurut Hamalik (2008:171-172) program pengalaman lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang di programkan bagi siswa LPTK, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan diluar mengajar. Kegiatan ini untuk membentuk dan membina kompetensi-komptensi professional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah ptibadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku

yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan wajib yang harus dilakukan bagi mahasiswa jurusan pendidikan yang di selenggarakan oleh pihak universitas atau LPTK yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa untuk menjadi guru atau tenaga pendidik.

2.2.2.2 Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Program praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa program kependidikan yang di selenggarakan oleh pihak universitas atau LPTK yang bekerja sama dengan instansi pendidikan atau sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa untuk menjadi guru. Dalam buku pedoman Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (2016:64) kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, dan kegiatan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat lain. Mata kuliah praktik pengalaman lapangan (PPL) dibagi menjadi dua kegiatan yaitu PPL 1 dan PPL 2:

1. Kegiatan PPL 1

   Dalam kegiatan PPL 1 seperti pembelajaran mikro (microteaching), pembekalan PPL, dan observasi sekolah. Yang pertama pembelajaran mikro (microteaching) merupakan latihan awal mahasiswa untuk mengajar di depan

kelas untuk mengetahu gambaran kompetensi mengajar seorang guru. Yang kedua pembekalan PPL merupakan kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak kampus dengan memberikan tes atau ujian yang materinya seputar penerapan 7 kompetensi di sekolah. Kemudian yang ketiga obervasi sekolah yaitu kegiatan utuk melihat kondisi sekolah tempat PPL mulai dari siswa, guru, karyawan, hingga sarana dan prasarana di sekolah yang dilakukan selama satu minggu.

2. Kegiatan PPL 2

   Dalam kegiatan PPL 2 ini yaitu mahasiswa telah di terjunkan secara langsung ke instansi pendidikan atau sekolah yang sebelumnya sudah ditunjuk oleh pihak universitas sebagai tempat praktik mengajar. Kegiatan PPL 2 ini dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari, dimana mahasiswa melakukan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas yang bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk menerapkan teori selama masa perkuliahan dalam proses belajar mengajar.

2.2.2.3 Indikator Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dengan adanya kegiatan PPL tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan professional dalam mengajar mahasiswa sebagai calon guru dan menjadi guru setelah lulus nanti. Menurut Asril (2015:107-108) kegiatan mahasiswa yang dilakukan pada saat praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah sebagai berikut:

a. Mengajar

Tugas mengajar meliputi: memebuat rencana pembelajaran, mengajar sesuai dengan jadwal, membantu tugas peserta didik, membuat/memilih alat peraga dan mengevaluasi hasil belajar.

b. Non-Mengajar

Sedangkan tugas non-mengajar mencakup tugas:

1. Administrasi antara lain, memebantu terselenggaranya administrasi sekolah, membuat jadwal mengajar dan non-mengajar, memberitahu jika meninggalkan lokasi, mengenal kegiatan ekstra kurikuler, membentuk coordinator lapangan pada setiap sekolah, membantu menata ruangan sekolah, membantu menjadi piket sekolah, dan menjadi Pembina upacara di sekolah jika perlu.
2. Sosialisasi, terkait dengan aturan pakian dan penampilan guru yang baik dan benar, mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah, menjalin kerja sama yang baik dengan semua unsur di sekolah di antaranya dengan murid, pegawai administrasi, guru lain dan kepala sekolah, jika keluar mendapat izin guru pamong.
3. Personalisasi (menyangkut masalah kepribadian) antara lain menaati kedisiplinan selama berada di sekolah tempat praktik, kepemimpinan, kejujuran, memiliki rasa tanggung jawab, penampilan, taat beribadah dan hubungan seprofesi.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran
2. Praktik mengajar

3. Menyusun dan mengembangkan media pembelajran
4. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi
5. Kegiatan mengajar

2.2.3 Lingkungan Keluarga

2.2.3.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan dalam suatu pendidikan sangat berpengaruh dalam memberikan pengetahuan terhadap seseorang atau individu untuk membentuk karakter dan tujuan hidup yang diinginkan bagi individu tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lingkungan adalah alam keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang memepengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.

Menurut Ihsan dalam Sariatul (2018:29) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia di lahirkan, berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga adalah tempat anak dilahirkan, dan disinilah pertama kali anak mengenal nilai dan norma.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seseorang atau individu menerima pendidikan berupa nilai dan norma yang dapat membentuk perilaku individu tersebut yang dapat diterima dilingkungan masyarakat.

2.2.3.2 Fungsi Dan Peran Lingkungan Keluarga

Sejumlah studi telah membuktikan, bahwa hubungan pribadi di lingkungan keluarga (rumah) yang antara lain hubungan ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan orangtua, mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak. Harapan orang tua memotivasi anak untuk

belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Cara pendidikan anak yang digunakan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang demokratis, barangkali akan melakukan penyesuaian yang paling baik. Mereka aktif secara sosial dan mudah bergaul. Sebaliknya, mereka yang dimanjakan cenderung menjadi tidak aktif dan menyendiri. Anak-anak yang dididik secara otoriter, cenderung menjadi pendiam dan tidak suka melawan, keingintahuan dan kreativitas mereka terhambat oeh tekanan orang tua.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perilaku seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Sehingga lingkungan keluarga baik orang tua harus memberikan pendidikan moral sejak dini. Dan lingkungan keluarga dapat membantu indidvidu untuk menentukkan kehidupan selanjutnya diluar lingkungan keluarga.

Menurut Slameto (2010:60-64) menyebutkan factor-faktor dalam keluarga yaitu:

1. Cara orang tua mendidik

   Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbinga tersebut.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi anatar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu di usahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3. Suasana rumah

   Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan factor yang penting yang tidak termasuk factor yang disengaja.

4. Kedaaan ekonomi keluarga

   Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindugan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hnya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5. Pengertian orang tua

   Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar belakang kebudayaan

   Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2.2.3.3 Indikator Lingkungan Keluarga

1. Dukungan keluarga

   Dukungan berupa memberikan rasa semangat dan perhatian dari orang tua atau anggota keluarga lainnya kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 FE UNNES dalam menempuh pendidikan yang nantinya akan menjadi guru pendidikan ekonomi.

2. Kedaan ekonomi keluarga

   Keadaan ekonomi keluarga dapat berupa pemberian materil dan non materil. Pemeberian materil berupa sejumlah uang sedangkan non materil dapat berupa sarana dan prasaran, yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 FE UNNES untuk menempuh pendidikan yang natinya menjadi guru.

3. Latar belakang pendidikan anggota keluarga

   Latar belakang pendidikan anggota keluarga dapat dilihat dari tingkat pendidikan akhir dari anggota keluarga yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 FE UNNES untuk menjadi guru.

2.2.4 Pengertian Kesejahteraan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan di artikan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Kesejahteraan guru adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosisocialg sebaik-baiknya bagi keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan pancasila (Nurcholis dalam Mohammad, 2014:150).

Penjelasan diatas dapat disimpulkan kesejahteraan guru adalah suatu keadaan seorang guru baik dari segi materil maupun non materil yang dapat memberikan rasa kesejahteraan, ketentraman dan berkecukupan dalam hal untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dilihat dari persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, kesejahteraan guru merupakan suatu keadaan atau kondisi mahasiswa yang menginterpretasikan atau menggambarkan bahwa hak seoarang guru baik dari segi materil maupun non materil masih tergolong rendah atau belum sejahtera.

2.2.4.1 Peran Kesejahteraan Guru

Berdasarkan penelitian Anoraga (2014) menyatakan bahwa seseorang akan merasa sejahtera kehidupannya baik lahir maupun batin apabila kebutuhannya terpenuhi, sebaliknya apabila kebutuhannya tidak terpenuhi maka orang tersebut akan merasa kurang sejahtera kehidupannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru memperoleh di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Gaji yang diperoleh bagi guru yang di angkat pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah diberikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat akan diberikan gaji berdasarkan kesepakatan kerja sama. Sumber penghasilan guru diperoleh sebagai berikut:

1. Gaji pokok yaitu suatau pengahasilan yang didapatkan berdasarkan golongan yang didapatkan, masa kerja dan jabatan yang diemban.
2. Tunjangan yang melekat pada gaji yaitu tambahan penghasilan sebagai kesejahteraan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah tanggungan kelurga.
3. Tunjangan khusus yaitu tunjangan yang diberikan kepada guru sebagai kompensasi atas kesulitan hidup yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di daerah khusus.
4. Muslahat tambahan yaitu tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk asuransi, pelayanan kesehatan dan bentuk kesejahteraan lainnya.

2.2.4.2 Indikator Kesejahteraan Guru

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui indikator-indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perolehan tunjangan profesi
2. Perolehan tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional
3. Perolehan tunjangan khusus

4. Perolehan maslahat tambahan

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil judul tentang Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini terdapat empat varabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variable terikat. Adapun variabel yang dimaksud antara lain : praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, kesejahteraan guru dan menjadi guru.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari'atul Khoiriyah (2018) yang berjudul pengaruh pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2015 fakultas ekonomi UNNES. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 74,1%, minat menjadi guru berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 33,06%, lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 20,34% praktik pengalaman lapangan berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 3,96%. Sejalan dengan penelitian Khofiya Nur Fauziyah (2019) yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi

mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNNES. Dimana hasil peneitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 dengan kontribusi sebesar 51,4%, secara parsial lingkungan keluarga berpengruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 26,42%, prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 6,86%, dan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 23,52%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bintan Roisah (2018) yang berjudul pengaruh minat menjadi guru, penguasaan mkdk, dan ppl terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Dimana hasil peneitian menunjukkan bahwa secara simultan minat menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2013 FE Unnes. Sercara parsial minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Puspitasari (2019) yang berjudul pengaruh persepsi profesi guru dan keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi profesi

guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri, keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Della Arsitta Putri (2018) yang berjudul pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan prestasi belajarterhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini ditunjukan dengan nilai Fhitung>Ftabel (30,337>3,124) dengan nilai signifikan sebesar (0,000<0,05). Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini ditunjukan dengan nilai thitung>ttabel (7,337>1,993) dengan nilai signifikan (0,000<0,05). Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini ditunjukan

dengan thitung>ttabel (2,943>1,993) dengan nilai signifikan (0,004<0,05). Hasil penelitian tersebut sepaham dengan penelitian yang dilakuan oleh Diyanti (2016) yang berjudul pengaruh prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP UNS. Berasarkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, dan terdapat interaksi pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ishma Riahmatika (2019) yang berjudul peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh persepsi kesejahteraan guru, figur guru panutan dan pengalaman mengajar terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan figur guru panutan, pengalaman mengajar, dan self-efficacy terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. Figur guru panutan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy. Sementara itu, persepsi kesejahteraan guru tidak berpengaruh terhadap self-efficacy maupun kesiapan berkarir menjadi guru. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitain yang dilakukan oleh Anastasia Swastikaputri

Mahendraswara (2008) yang berjudul pengaruh persepsi mahasiswa FKIP tentang kesejahteraan guru terhadap minat mahasiswa FKIP menjadi guru studi kasus pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitain tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa FKIP tentang kesejahteraan guru terhadap minat mahasiswa FKIP menjadi guru karena nilai koefisien regresi interaksi antara persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dengan minat mahasiswa menjadi guru sebesar 0,494 dengan value sebesar 1,645 atau probabilitas 0,05 (0,622).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Teresa Tatto etc (2012) yang berjudul *Policy, Practice, And Readiness To Teach Primary And Secondary Mathematics In 17 Countries: Findings From The Iea Teacher Education And Development Study In Mathematics (Teds-M-M).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui adanya program pendidikan yang dikombinasikan antara guru professional dengan mahasiswa akan membuat persiapan dari mahasiswa menjadi lebih siap untuk mengajar. Berdasarkan adanya pengalaman pratik mengajar yang dapat membantu memberikan pengalaman dan pengetahuan pada mahasiswa calon pendidik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gorsev Incecay and Yesim Kesli Dollar (2012) yang berjudul *Classroom Management, Self Efficacy And Readiness Of Turkish Pre-Service English Teachers*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa ketrampilan yang harus dikembangkan oleh guru pre-service selama program pendidikan guru sarjana mereka untuk menjadi guru yang efektif dalam

karir masa depan mereka. Secara khusus, khasiat mengajar terkait dengan manajemen kelas adalah salah satu ketrampilan itu.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dalam kaitannya penelitian yang berjudul "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang". Maka peneliti membuat kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sari'atu Khoiriyah (2018) memperoleh hasil bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang yaitu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan yang sebesar 74% pengaruhnya terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru setelah kulus nanti.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan wajib yang harus dilakukan bagi mahasiswa jurusan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak universitas atau LPTK yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa menjadi guru atau tenaga pendidik. Hasil penelitian pada variabel praktik pengalaman lapanga (PPL) yang dilakukan oleh Sari'atul Khoiriyah (2018) berdasarkan hasil jawaban kuesioner tertutup pada responden penelitiannya mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 UNNES diperoleh hasil pengaruhnya sebesar 3,96% terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNNES. Dengan hasil tersebut praktik

pengalaman lapangan (PPL) diperlukan untuk menambah kesiapan dan pengalaman mahasiswa untuk menjadi guru setelah lulus nanti.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seseorang atau individu menerima pendidikan berupa nilai dan norma yang dapat membentuk perilaku individu tersebut yang dapat diterima dilingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel lingkungan yang dilakukan oleh Khofiyah Nur Fauziyah (2019) berdasarkan hasil jawaban kuesioner tertutup pada responden penelitiannya mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES diperoleh hasil pengaruhnya sebesar 26,42% terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES. Dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan cukup besar terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Sedangkan kesejahteraan guru merupakan suatu keadaan seorang guru baik dari segi materil maupun non materil yang dapat memberikan kesejahteraan, ketentraman dan berkecukupan dalam hal untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian pada persepsi kesejahteraan guru yang dilakukan oleh Della Arsitta Putri (2018) yang menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNS terhadap minat menjadi guru ekonomi.

Dari uraian di atas bahwa hubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru. Maka penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

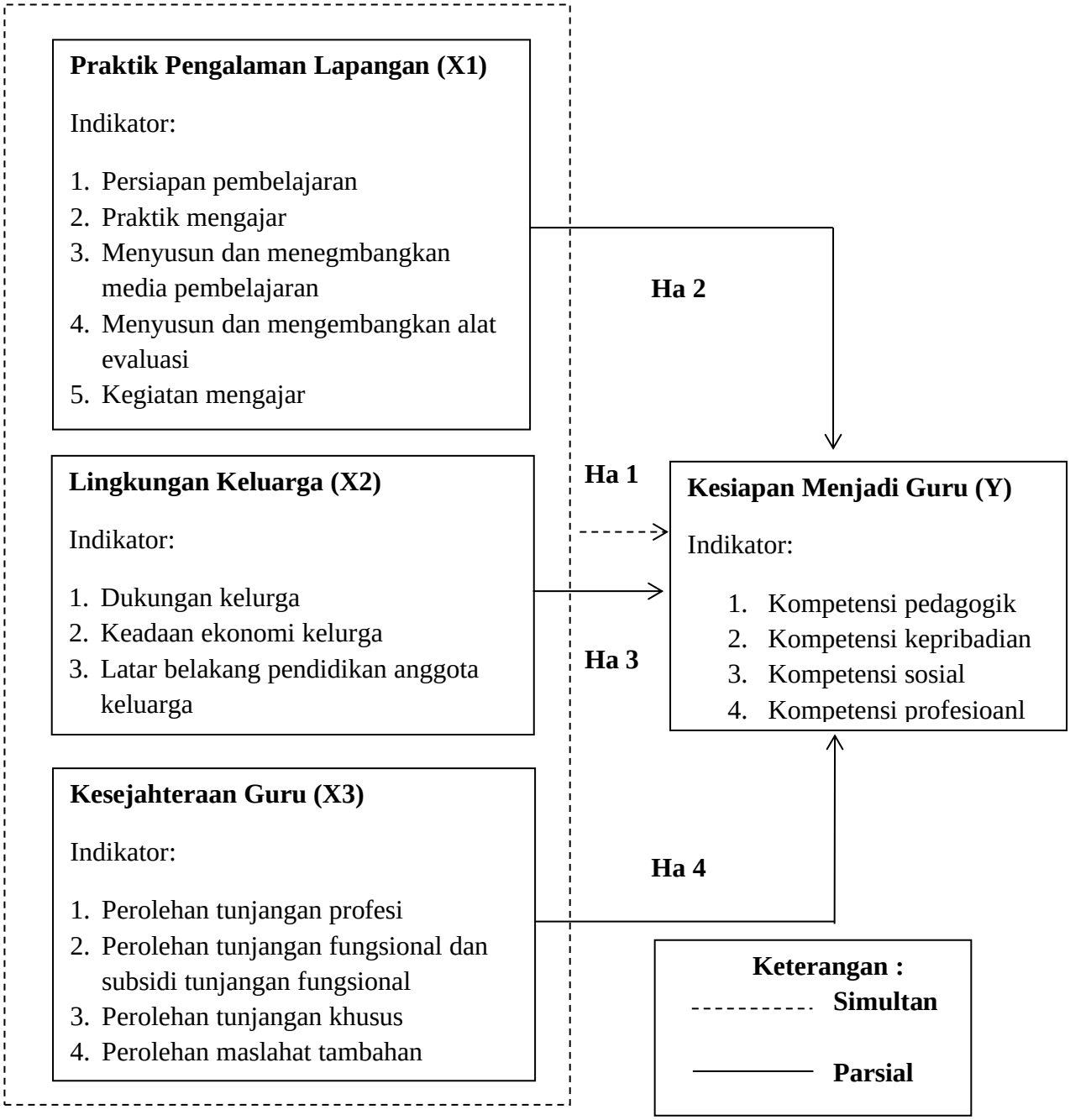
Praktik Pengalaman Lapangan (X1)
Indikator:
1. Persiapan pembelajaran
2. Praktik mengajar
3. Menyusun dan menegmbangkan media pembelajaran
4. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi
5. Kegiatan mengajar
Ha 2
Ha 1
Lingkungan Keluarga (X2)
Indikator:
1. Dukungan kelurga
2. Keadaan ekonomi kelurga
3. Latar belakang pendidikan anggota keluarga
Ha 3
Kesiapan Menjadi Guru (Y)
Indikator:
1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesioanl
Kesejahteraan Guru (X3)
Indikator:
1. Perolehan tunjangan profesi
2. Perolehan tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional
3. Perolehan tunjangan khusus
4. Perolehan maslahat tambahan
Ha 4
Keterangan :
Simultan
Parsial

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha 1 : Secara simultan terdapat pengaruh antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Lingkungan Keluarga dan Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Ha 2 : Secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Ha 3 : Secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Ha 4 : Secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 28,0% pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Ada pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 3,38% pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada sebesar 13,69% mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Ada pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada sebesar 2,72% mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, namun hanya sedikit pengaruhnya. Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk memberikan kegiatan-kegiatan tambahan praktik mengajar di sekolah selain PPL. Karena waktu pelaksanaan PPL 45 hari masih kurang untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru setelah lulus nanti.
2. Berdasarkan hasil peneltian pada variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) pada indikator menyusun dan mengembangkan media pembelajran masih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Untuk itu disarankan bagi mahasiswa calon guru untuk lebih mempelajari pengembangan dalam membuat media pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga sudah termasuk dalam kategori baik, sehingga mahasiswa dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi untuk lebih siap menjadi guru.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesejahteran guru pada indikator perolehan tunjangan profesi berdasarkan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru masih rendah. Untuk itu disarankan bagi pemerintah untuk meningkatkan tunjangan profesi bagi

guru sehingga mahasiswa lulusan pendidikan lebih memilih untuk menjadi guru dibandingkan profesi yang lain diluar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Panji. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asril, Zainal. (2015). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Diyantini, Sigit Santosa dan Dini Octoria. (2016). *Pengaruh Prestasi Belajar Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS*. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 2, No. 2. Hal. 91.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penebit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Incecay, Gorsev and Yesim Dollar. (2012). *Classroom Management, Self Efficacy And Readiness Of Turkish Pre-Service English Teacher*. Journal. Turkey.

Ismiatun, Ika. (2017). *Pengaruh Minat Menjadi Guru, Persepsi Profesi Guru, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.

Khoiriyah, Sari'atul. (2018). *Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.

Mahendraswara, Anastasia Swastikaputri. (2008). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Mahasiswa Fkip Menjadi Guru Studi Kasus Pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Munib, Achmad dkk. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES

Puspitasari, Winda. (2019*). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening*. Economic Education Analysis Journal, 8 (3), 1061-1078.

Putri, Della Arsitta, Harini, Jonet Ariyanto Nugroho. (2018*). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru dan Prestasi BelajarTerhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi . Vol. 4 No. 1 Hal. 2.

Riahmatika, Ishma. (2019). *Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru*. Economic Education Analysis Journal, 8 (3), 983-1000.

Rifa'I, Achmad dkk. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.

Roisah, Bintan. (2018). *Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan Mkdk, Dan Ppl Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru*. Economic Education Analysis Journal, 7 (1), hal 59.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengarihinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tattoo, Maria Teresa etc. (2012). *Policy, Practice, and Readiness to Teach Rimary and Secondary Mathematics in17 Countries*. Journal. IEA Secretariat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wahyono, dkk. (2016). *Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES.

Zulkifli, Mohammad, Arif Darmawan, dan Edy Sutrisno. (2014). *Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan Dan Kinerja Guru*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3, No. 2 Hal. 150.